

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA TAMANSARI KECAMATAN LICIN KABUPATEN BANYUWANGI

Desy Sulistyowati, Sri Rahayu, Safrieta Jatu Permatasari
Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, UNTAG, Banyuwangi
E-mail: desy.sulist18@gmail.com

Abstract: *Comunity Participation In The Development Of Tourism Village In Tamansari Village, Licin District, banyuwangi Regency.* Basically, the participation of the community in all tourism village development activities is nothing but the aim of obtaining and enjoying the results of each stage that has been passed. The form of community participation in efforts to develop Tamansari Tourism Village is to take advantage of natural resources, namely its natural beauty by making the potential of the area a tourist attraction, so that various participations are carried out by the community. In the development of the Tamansari Tourism Village, community participation can be seen in various forms, including physical participation and non-physical participation. Considering the natural beauty that exists in Tamansari Village is a strong attraction for tourists, then in its development it is very necessary to have the participation of the community involving all walks of life.

Keywords: *Participation, Community, Tourism Village.*

Absrak: **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.** Pada dasarnya partisipasi dari masyarakat dalam semua kegiatan pengembangan Desa Wisata tidak lain bertujuan untuk mendapatkan dan menikmati hasil dari setiap tahapan yang telah dilalui. Bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Tamansari adalah dengan memanfaatkan adanya sumber daya alam yaitu keindahan alamnya dengan menjadikan potensi wilayahnya menjadi sebuah obyek wisata, sehingga muncul beragam partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pengembangan Desa Wisata Tamansari tersebut, partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam bentuk yang beragam, antara lain partisipasi secara fisik dan partisipasi secara non fisik. Mengingat keindahan alam yang ada di Desa Tamansari menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, maka dalam pengembangannya sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat yang melibatkan semua lapisan

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Desa Wisata.

Pendahuluan

Pariwisata adalah istilah yang sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Saat mendengar tentang pariwisata yang akan terbayang adalah liburan dan berbagai destinasi wisata yang indah dan menarik. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Jadi dalam berwisata di manapun, fasilitas dan layanan yang disediakan pasti untuk kenyamanan wisatawan dalam menikmati kegiatan wisatanya.

Hadirnya pariwisata sebagai salah satu program yang diunggulkan, pastinya mampu

memberikan kontribusi pada masyarakat khususnya di sekitar objek wisata. Begitu pula masyarakat di sekitar objek wisata tersebut, mereka seharusnya juga mampu memberikan timbal balik dengan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisatanya. Akan tetapi pada kenyataannya, seiring berkembangnya pariwisata diberbagai daerah justru menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Wisatawan yang berkunjung terkadang menyepelekan tentang kebersihan khususnya sampah-sampah dari sisa makanan atau minuman yang mereka bawa. Masyarakat lokal sebagai pemilik wilayah juga terkadang acuh terhadap kebersihan lingkungan. Tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa keuntungan yang didapatkan dari banyaknya wisatawan berkunjung hanya berdampak

baik pada segelintir orang saja, yang membuat sebagian besar masyarakat berpikir untuk tidak perlu melakukan apapun untuk mendukung berkembangnya pariwisata di desanya. Sehingga terkesan kurangnya kesadaran berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata atau dengan kata lain partisipasi masyarakatnya rendah meskipun pariwisatanya berkembang. Hal itulah yang menjadi fenomena yang terjadi saat ini.

Berbicara tentang pariwisata, ada sebuah kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Banyuwangi yang perkembangan pariwisatanya dianggap sangat pesat, dimana destinasi-destinasi wisatanya dikelola oleh desa atau kelompok masyarakat di desa setempat. Kabupaten Banyuwangi memiliki 25 kecamatan dan satu diantaranya adalah Kecamatan Licin. Kecamatan Licin terletak di kaki Gunung Ijen dan merupakan kecamatan yang berada di wilayah paling barat dari Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Licin memiliki 8 desa dan dari desa-desa tersebut ada sebuah desa yang saat ini menjadi tujuan para wisatawan dari berbagai daerah karena keindahan alamnya yaitu Desa Tamansari.

Selain keindahan alamnya, semua bentuk kearifan lokal yang disuguhkan oleh Desa Tamansari tersebut menjadikan Desa Tamansari sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang paling banyak diminati oleh wisatawan untuk dikunjungi dengan beragam kepentingan, baik itu wisatawan dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Pada saat ini pariwisata merupakan kebutuhan bagi manusia, baik untuk masyarakat disekitar tempat wisata maupun bagi wisatawan yang berkunjung. Masyarakat di sekitar tempat wisata berharap memperoleh dampak positif dari kunjungan wisatawan tersebut, seperti contoh peningkatan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi, sedangkan wisatawan yang datang ke tempat tujuan wisata sangat berharap mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Kepuasan berwisata bagi wisatawan dapat terwujud dengan adanya partisipasi dari masyarakat setempat sebagai bentuk dukungan untuk pengembangan pariwisatanya.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Tamansari adalah dengan memanfaatkan adanya sumber daya alam yaitu keindahan alamnya dengan menjadikan potensi wilayahnya menjadi sebuah obyek wisata, sehingga muncul beragam partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pengembangan Desa Wisata tersebut, partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam bentuk yang beragam. Ada yang berpartisipasi secara fisik dalam bentuk tenaga, melakukan gotong royong atau kerja bakti, meramaikan dengan berdagang, membantu kebersihan, menjadi pekerja, membuka *homestay*, membuka Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan membuka jasa transportasi wisata. Ada pula masyarakat yang berpartisipasi secara non fisik yang diwujudkan dalam bentuk benda atau barang, buah pikiran dan juga melalui sikap masyarakat yang ditunjukan dengan perilaku yang baik, keramah tamahan terhadap wisatawan yang berkunjung, dengan kata lain menjadi tuan rumah yang baik.

Buah pikiran yang dimaksudkan di atas adalah berupa ide-ide atau gagasan yang dimiliki masyarakat yang disampaikan dalam musyawarah desa. Semua gagasan yang sudah disampaikan akan ditampung dan selanjutnya akan dimusyawarahkan dan diputuskan bersama sehingga apa yang menjadi keinginan masyarakat bisa diwujudkan bersama-sama. Hal tersebut adalah upaya yang mereka lakukan dalam keikutsertaan mereka dalam membangun maupun mengembangkan Desa Wisatanya.

Akan tetapi yang menjadi fenomena di Desa Tamansari saat ini adalah sebagian besar masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisatanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih adanya anggapan bahwa banyaknya wisatawan yang berkunjung ke desanya hanya memberikan keuntungan bagi orang-orang tertentu saja. Sebagian besar masyarakat masih tidak bisa merubah pola pikir mereka sendiri bahwasannya mereka yang tidak memiliki kelebihan apapun, juga bisa mendapatkan keuntungan dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Padahal banyak dari masyarakat Desa

Tamansari yang memiliki kamar lebih dan tidak digunakan, tidak mereka manfaatkan menjadi *homestay*. Masyarakat di Desa Tamansari hanya melakukan pekerjaan yang menurut mereka bisa langsung menghasilkan pendapatan daripada berinovasi melakukan hal lain, seperti contoh meskipun banyak dari masyarakat Desa Tamansari yang memiliki kebun pisang, singkong, ketela dan kopi, dimana hasil panennya bisa dikatakan lumayan banyak, mereka tidak mau berinovasi merubah hasil panen tersebut menjadi makanan siap saji seperti keripik, jajanan tradisional maupun kopi bubuk kemasan. Sebagian besar dari masyarakat yang memiliki hasil kebun tersebut hanya menjadikannya sebagai konsumsi pribadi, membagikannya pada tetangga dan menjualnya dalam keadaan mentah. Masyarakat Desa Tamansari juga masih kurang memperhatikan kebersihan di lingkungannya. Masih banyak dari mereka membuang sampah di sembarang tempat termasuk di selokan. Tidak sedikit pula masyarakat yang masih menjemur pakaian-pakaian mereka di depan rumah, tidak terkecuali mereka yang memiliki rumah di tepi jalan yang mana banyak wisatawan lalu lalang. Hal tersebut membuat kesan kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan dan kerapian di lingkungannya. Padahal kebersihan dan kerapian dari lingkungan juga sangat berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata yaitu Desa Wisata Tamansari.

Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

1.1 Partisipasi

Partisipasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan itu menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok.

Heodorson dalam Mardikanto dan Soebianto (2012:81), menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut

dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lainnya.

1.2 Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat bisa juga merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Jamaludin (2015), menyatakan bahwa masyarakat adalah merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama dan di tempat tersebut, anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak).

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah, hidup bersama-sama, memiliki kepentingan yang sama, saling berhubungan dan terikat satu sama lain.

1.3 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat secara sukarela dalam kelompok-kelompok atau organisasi yang berada dimasyarakat. Menurut Ibrahim (2018), partisipasi masyarakat adalah bentuk kesadaran dan kepedulian juga tanggung jawab masyarakat akan pentingnya pembangunan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Artinya dengan adanya partisipasi yang diberikan, berarti masyarakat menyadari jika kegiatan pembangunan tidak hanya sekedar kewajiban yang mesti dilakukan pemerintah sendiri tetapi harus terdapat keterlibatan masyarakat yang juga akan diperbaiki kualitas hidupnya.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (2006) dalam Kresna (2017), yang dimaksud dengan jenis partisipasi adalah berbagai macam sumbangan yang diberikan oleh orang maupun kelompok yang

berpartisipasi. Menurutnya jenis-jenis partisipasi masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran, bisa berupa ide-ide maupun pendapat yang disampaikan dalam pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, sudah jelas dalam hal ini yang diberikan oleh partisipan adalah dalam bentuk tenaga diberbagai kegiatan yang dilaksanakan
- c. Partisipasi harta benda, bisa dilihat dalam bentuk uang maupun barang atau benda.
- d. Partisipasi keterampilan, partisipasi ini dapat dilihat dalam bentuk kemahiran dalam mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- e. Partisipasi sosial, partisipasi yang dilakukan adalah sebagai bentuk sikap dan juga kerukunan, misalnya turut arisan, koperasi, melayat (dalam peristiwa kematian), dan kondangan (dalam peristiwa pernikahan).

Jenis-jenis partisipasi yang telah disebutkan di atas, jika dikategorikan menurut pemikiran peneliti dan disandingkan dengan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Tamansari dalam pengembangan Desa Wisata, maka partisipasi tenaga dan partisipasi keterampilan sesuai dengan partisipasi masyarakat Desa Tamansari dalam bentuk fisik. Sedangkan partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda dan partisipasi sosial, sesuai dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik.

1.4 Desa Wisata

Desa Wisata didefinisikan sebagai sebagian atau keseluruhan wilayah desa yang memiliki potensi, produk dan aktivitas wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan dikelola oleh kelompok masyarakat di desa secara berkelanjutan.

Nuryanti (dalam Yuliati & Suwandono, 2016) menjelaskan bahwa, Desa Wisata adalah suatu bentuk dari integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung lain yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Terdapat 4 klasifikasi dalam pengembangan Desa Wisata menurut

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2021), yaitu:

- a) Desa Wisata Rintisan.
Desa Wisata yang masih berupa potensi dan belum dikunjungi oleh wisatawan, tingkat kesadaran penduduknya belum tumbuh dan sarana prasarana masih sangat terbatas.
- b) Desa Wisata Berkembang.
Desa Wisata yang meskipun masih berupa potensi namun sudah mulai dilirik untuk lebih dikembangkan.
- c) Desa Wisata Maju.
Desa Wisata yang penduduk atau masyarakatnya sudah mulai ada kesadaran tentang wisata, pengembangan Desa Wisatanya juga didanai oleh dana desa dan mulai dikunjungi oleh wisatawan.
- d) Desa Wisata Mandiri.
Desa Wisata dimana penduduk atau masyarakatnya mampu memberikan inovasi dalam pengembangan potensi desanya, standar sarana dan prasarananya benar-benar dijaga, dan destinasi wisatanya sudah diakui oleh dunia.

1.5 Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata adalah bentuk dari penggalan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa dalam upaya memenuhi kebutuhan wisatawan maupun meningkatkan kualitas dari desa tanpa merubah apa yang sudah ada pada desa sebelumnya seperti misalkan adat-istiadat maupun budaya yang dimiliki.

Prinsip-prinsip pengembangan Desa Wisata menurut Sastrayuda (2010), adalah merupakan kunci utama yang harus dimiliki dalam memberikan dorongan bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

1.6 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Semua bentuk partisipasi dari masyarakat merupakan unsur penting dalam pengembangan Desa Wisata. Nugroho dan Suprpto (2021:9), menyatakan bahwa untuk melakukan pengembangan potensi desa perlu melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Mendukung pendapat tersebut, Soebagyo (2012), menjelaskan

bahwa partisipasi atau peran serta masyarakat sangat menentukan keberlangsungan pengembangan Desa Wisata. Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memang dalam pengembangan suatu Desa Wisata pasti dibutuhkan keikutsertaan masyarakat sebagai unsur utama dalam pelaksanaannya.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. menurut Moleong dalam Haris (2010), metode kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena dalam kehidupan sosial secara alami dengan mengedepankan proses hubungan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten banyuwangi. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengadopsi teknik Miles dan Hubberman yang diterjemahkan oleh Umrati (2020), dimana analisis model interaktif ini melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam pemeriksaan keabsahan data menurut Helaludin & Hengki Wijaya (2019), yaitu uji kredibilitas, uji keteralihan, uji kebergantungan, dan uji konfirmabilitas.

Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tamansari Kecamatan Licin dipandang sebagai unsur yang sangat penting, karena pada dasarnya masyarakatlah yang paling mengetahui dan memahami apa yang dibutuhkan. Keikutsertaan masyarakat baik dalam bentuk fisik maupun non fisik dapat terlihat dari

kesukarelaan mereka dalam mengikuti kegiatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisatanya. Berikut ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi:

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk fisik.

Pada partisipasi ini keterlibatan masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Licin dapat dilihat dalam bentuk tenaga, seperti:

- a. Partisipasi dalam kegiatan kerja bakti.
Kegiatan kerja bakti biasanya dilakukan masyarakat pada hari jumat pagi atau pada hari minggu pagi. Mereka secara bersama-sama membersihkan lingkungan dan juga jalan-jalan dari sampah yang berserakan, ada pula yang memotong rumput liar yang tumbuh di tepi-tepi jalan. Akan tetapi tidak semua masyarakat mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing dan alasan lain yang membuat mereka tidak ikut berpartisipasi.
- b. Meramaikan dengan berdagang.
Beberapa dari masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Licin memanfaatkan ramainya kunjungan wisatawan dengan berdagang di tempat-tempat wisata, mulai dari berdagang makanan kecil, minuman bahkan kue tradisional. Mereka yang berdagang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di dekat objek wisata tersebut.
- c. Menjadi pekerja.
Bentuk keterlibatan masyarakat selanjutnya dalam pengembangan Desa Wisata Tamansari Kecamatan Licin adalah menjadi pekerja pada tempat-tempat wisata. Rata-rata yang menjadi pekerja di tempat-tempat wisata tersebut adalah para pemuda, ada yang menjaga tempat parkir, penjual tiket masuk, dan penjaga kebersihan dan keamanan di area objek wisata.
- d. Membuka *Homestay*.
Bagi beberapa masyarakat Desa Tamansari yang memiliki kamar lebih

dan tidak digunakan atau tidak ditinggali, mereka merubahnya menjadi *homestay* untuk para tamu atau wisatawan yang ingin menginap. Mereka juga menggunakan *social media* untuk mempromosikan *homestay* yang mereka miliki. Tapi dari keseluruhan masyarakat hanya beberapa rumah saja yang bersedia menyulap kamar mereka menjadi *homestay* dengan alasan mereka tidak ingin ada orang asing yang tinggal bersama mereka dan tidak semua pemilik *homestay* menawarkan *homestay*nya dengan menggunakan *social media* dikarenakan mereka masih kurang faham tentang *social media*.

e. Membuka usaha UMKM.

Partisipasi masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Licin selanjutnya adalah dengan membuka usaha UMKM, seperti usaha kopi bubuk kemasan yang memanfaatkan hasil kebun mereka sendiri, membuat aneka cemilan seperti keripik dan makanan kecil lainnya. Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam hal ini masih minim karena banyak dari masyarakat Desa Tamansari yang masih belum sadar akan sektor wisata yang dapat menghasilkan nilai tambah pada perekonomian keluarga. Beberapa dari masyarakat pemilik usaha UMKM juga menawarkan dan memasarkan produknya melalui *social media*.

f. Membuka jasa transportasi wisata.

Desa Tamansari Kecamatan Licin yang menjadi desa penyangga Kawasan Wisata Alam Kawah Ijen membuat Desa Tamansari semakin dikenal luas baik oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa dari masyarakat Desa Tamansari membuka jasa transportasi wisata dengan menawarkan perjalanan mengendarai jip 4x4 dikarenakan medan menuju kawasan wisata alam Kawah Ijen menanjak dan berliku, sehingga mobil-mobil biasa sedikit kesulitan untuk naik apalagi bagi pengendara yang belum

hafal medan harus sangat berhati-hati. Masyarakat yang membuka usaha jasa transportasi wisata ini juga menggunakan kecanggihan teknologi dalam promosinya.

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik.

Partisipasi masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Licin dalam bentuk non fisik dapat dilihat dalam bentuk sebagai berikut:

a. Partisipasi Benda/Barang.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tamansari Kecamatan Licin dalam hal ini adalah berupa kesukarelaan masyarakat memberikan tanah mereka untuk dijadikan tempat parkir pengunjung di objek wisata khususnya di objek wisata Sendang Seruni.

b. Partisipasi Buah Pikiran.

Pada partisipasi ini masih belum melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Ide-ide atau gagasan dalam pengembangan Desa Wisata Tamansari hanya melibatkan beberapa masyarakat yang sekaligus sebagai pengelola objek wisata atau disebut dengan Pokdarwis.

c. Partisipasi Sikap.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah keramah tamahan masyarakat dalam menerima wisatawan yang berkunjung ke Desa Tamansari Kecamatan Licin. Dengan kata lain menjadi tuan rumah yang baik, menerima wisatawan dengan penuh kesopanan dan keramahan sehingga menimbulkan kesan yang baik pula pada wisatawan.

2. Kerja Sama Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Tamansari.

Selain adanya partisipasi dari masyarakat, dalam pengembangannya Desa Tamansari mendapatkan pendampingan dari Bank Central Asia (BCA) dimana pada tahun 2015 BCA mempunyai program pembinaan terhadap desa-desa yang memiliki potensi-potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi Desa Wisata. Pemerintah Desa Tamansari juga

mengajukan proposal pada Kementerian Desa dan akhirnya pada tahun 2019, Kementerian Desa mulai bekerja sama dengan memberikan bantuan dana kepada Desa Tamansari dimana bantuan dana tersebut adalah untuk pengembangan destinasi wisata.

Pada tahun 2021 Desa Tamansari juga mendapatkan kerja sama dengan PT. Sarana Multi Griya Finansial dibawah naungan Kementrian Perumahan yaitu dana gulir berupa pinjaman yang sangat lunak tanpa agunan bagi pelaku *homestay*.

3. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tamansari

Kunjungan wisatawan ke Desa Tamansari juga tidak hanya sekedar menikmati keindahan alamnya saja, tapi ada juga yang tujuan utamanya adalah melakukan studi tiru yang mana dalam studi tiru tersebut, selain mereka belajar bagaimana Desa Tamansari bisa mewujudkan desanya menjadi Desa Wisata berbasis digital, mereka juga sekaligus mengagendakan berwisata menikmati keindahan alam yang berada di Desa Tamansari. Apapun tujuan wisatawan berkunjung di Desa Tamansari membuat nama Desa Tamansari semakin terkenal di berbagai daerah, sehingga membuat kunjungan wisata ke Desa Tamansari semakin tinggi. Hal tersebut juga membuat kesejahteraan ekonomi masyarakat lebih meningkat.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tamansari

a. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tamansari

Faktor pendukung pertama adalah adanya inisiatif dan motivasi dari dalam diri masyarakat Desa Tamansari sendiri. Masyarakat yang dengan suka rela berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata menginginkan desa yang mereka tinggali selama ini semakin terlihat bersih, rapi dan indah dimana jika hal tersebut

terpenuhi dapat memberikan kenyamanan pada siapa saja yang tinggal maupun yang hanya sekedar melintas. Faktor pendukung kedua dari partisipasi masyarakat Desa Tamansari dalam pengembangan Desa Wisata adalah adanya motivasi dari pihak luar yaitu Pemerintah Desa dan kelompok-kelompok penggiat pariwisata.

b. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tamansari

Selain terdapat faktor pendukung, partisipasi masyarakat Desa Tamansari juga terkendala dengan faktor penghambat. Beberapa hambatan tersebut salah satunya timbul dari masyarakat Desa Tamansari sendiri. Masyarakat Desa Tamansari masih belum bisa merubah pola pikir mereka tentang pentingnya menjaga keindahan lingkungan, masih banyak dari masyarakat Desa Tamansari yang dengan sengaja melakukan kebiasaan-kebiasan yang kurang baik yang mana hal tersebut sudah mereka lakukan sejak dulu termasuk pemikiran masyarakat yang lebih memilih pekerjaan yang cepat menghasilkan uang daripada membuka usaha lain yang belum tentu cepat menghasilkan pendapatan.

Kesimpulan

Keragaman partisipasi masyarakat Desa Tamansari dapat dilihat dalam dua bentuk partisipasi yaitu partisipasi secara fisik dan partisipasi secara non fisik. Partisipasi secara fisik dapat dilihat dalam bentuk tenaga antara lain partisipasi dalam kegiatan kerja bakti, meramaikan dengan berdagang, menjadi pekerja pada objek-objek wisata, membuka *homestay*, membuka usaha UMKM dan membuka jasa transportasi wisata. Sedangkan partisipasi secara non fisik dapat dilihat dalam bentuk partisipasi benda atau barang, partisipasi buah pikiran dan partisipasi sikap.

Akan tetapi dari semua partisipasi yang sudah dijabarkan di atas, dalam perkembangannya tidak semua masyarakat Desa Tamansari yang ikut berpartisipasi, dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi dari masyarakat masih rendah. Dari keseluruhan masyarakat yang tinggal di

Desa Tamansari hanya 40% masyarakat saja yang turut serta membantu pengembangan Desa Wisata Tamansari. Dimana dari prosentase tersebut, partisipasi masyarakat baik secara fisik maupun non fisik dapat dikatakan seimbang, karena masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam bentuk fisik atau tenaga, lebih memberikan sikap keramahan pada wisatawan yang berkunjung. Rendahnya partisipasi dari masyarakat tersebut dikarenakan pola pikir masyarakat Desa Tamansari yang masih rendah dan kurang memperhatikan estetika lingkungan.

Saran

Hendaknya Pemerintah Desa dan lembaga-lembaga penggiat pariwisata di Desa Tamansari bisa lebih aktif dalam

memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Tamansari dalam hal menjaga kebersihan dan kerapian dari lingkungannya. Memberikan motivasi dan juga pembinaan agar pola pikir masyarakat dapat segera berubah menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat Desa Tamansari sebaiknya masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan agar masyarakat memiliki keahlian sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Apabila masyarakat Desa Tamansari sudah mampu mengembangkan potensinya maka akan muncul berbagai inovasi yang nantinya juga akan meningkatkan partisipasi dari masyarakat Desa Tamansari dalam pengembangan Desa Wisatanya yaitu Desa Wisata Tamansari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amien, Muhammad *et.al.* 2020. *Smart Plus Shosum SMA*. Ed. 1. Solo. Genta Smart Publisher.
- Helaludin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Ed 1. Makasar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*. Ed. 1. Sidoarjo. Zifatama Publisher.
- Nugroho, Riant, Firre An Suprpto. 2021. *Membangun Desa Wisata Bagian 4: Praktik Membangun Desa Wisata*. Alex Media Komputindo.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Ed. 1. Kediri. Literasi Media Publishing.

Jurnal

- Dzatin Nabila, Amira, Dyah Widiastuti. 2018. *Kajian Atraksi, Amenitas dan aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di kabupaten Klaten*. Vol 7 No 2 (2018): Jurnal Bumi Indonesia.
- Fadlina. Siti. 2021. *Pemberdayaan Destinasi Pariwisata di Kelurahan Muara Enim Melalui Pendekatan Pengembangan Kampung Wisata*. Vol 26 No 2 (2021): Jurnal Ilmiah Pariwisata.
- Fakhruddin. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD) Tahun 2019 (Di Desa Jatisela Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat)*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Firmansyah, Hilman, Nailah Hanum Hanany, 2014. *Partisipasi Pustakawan Dalam Mencerdaskan Masyarakat*. Vol 13 No 2 (2014): Jurnal Pustakawan Indonesia
- Heny Urmila Dewi, Made, Chafid Fandeli, M. Baiquni. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Vol 3 No 2 Halaman 117 – 226 (2013): Jurnal Pariwisata.
- Ibrahim Y, Andy. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa di Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Islami, L. N. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*. SKRIPSI Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang.
- Kurniawati, Rina. 2015. *Modul Pariwisata Berkelanjutan*. Universitas Pancasila Jakarta

- Makhmudi, D. P., & Muktiali, M. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO). Jurnal Pengembangan Kota. Vol 6 (2): 108-117.
- Murdiyanto, Eko. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7(2).
- Nugroho, A. A. (2019). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi di Desa Wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen)* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Prabowo, Septiofera Eresus, et al. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Vol 33 No 2 (2016): Jurnal Administrasi Bisnis.
- Puspitaningrum, Eka, Juara P Lubis. 2018. *Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi*. Vol. 2 No. 4 (2018): Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat.
- Rindi, T. A. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). Journal of Physics: Conf. Series 953 (2018).
- Sastrayuda, S. Gumelar. 2010. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure*. Universitas Andalas Padang.
- Sembel, T., Gosal, R., & Pangemanan, S. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)*. Jurnal Eksekutif, 1(1).
- Septia, Efnika, Pebriyenni. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bendung Air Timur*. Vol 7 (2) 2018: Jurnal Ilmu Administrasi.
- Singalen, Y. A., & Kudubun, E. E. 2017. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2), 199-228.
- Sudibya, Bagus. 2018. *Wisata Desa dan Desa Wisata*. <https://media.neliti.com/media/publications>, Vol 1 No.1 (2018): Jurnal Bappeda Litbang.
- Suroso et al, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Vol 17 No. 1 (2014) : Jurnal Sosial dan Humaniora.
- Uceng, Andi, et al. 2019. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Volume 5 Nomor 2 hlm 1-17 (2019): Jurnal Moderat.
- Umrati, Hengki Wijaya, 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian pendidikan*. Makasar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wicaksono, K. A., & Triyono, A. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Undang-Undang

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2017. *Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017*. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

Website

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. *Membangun Desa Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Kresna, 2017. *Konsultasi Skripsi Jogja*. Sleman. Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Prawiro, 2018. *Pengertian Masyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat*. Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Zaenal Mutaqin, Ade. 2017. *Pengembangan Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-des-wisata>. Diakses pada 14 Oktober 2021.